

# KONTRIBUSI PEMIKIRAN TOSHIHIKO IZUTSU (1914-1993) DALAM STUDI TASAWUF



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana

Strata Satu dalam Ilmu Filsafat Islam

Oleh:

**Dhimas Bima Shofyanto**

NIM. 22105010038

Dosen Pembimbing:

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I, M.Ag.

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2026**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-394/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI PEMIKIRAN TOSHIHIKO IZUTSU (1914-1993) DALAM STUDI TASAWUF

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHIMAS BIMA SHOFYANTO  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010038  
Telah ditujikan pada : Jumat, 27 Februari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69d913c554b9b



Penguji II

Ali Usman, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 69a8f3cc85b08



Penguji III

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69a9024c95d27



Yogyakarta, 27 Februari 2026

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69d932054305a

# HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhimas Bima Shofyanto  
NIM : 22105010038  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *KONTRIBUSI PEMIKIRAN TOSHIHIKO IZUTSU (1914-1993) DALAM STUDI TASAWUF* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2026

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dhimas Bima Shofyanto  
NIM: 22105010038

# HALAMAN NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dhimas Bima Shofyanto

NIM : 22105010038

Judul Skripsi : TASAWUF ORIENTALIS Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu (1914-1993)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 Februari 2026

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*[Handwritten Signature]*  
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I. M.Ag  
NIP. 197906232006041003

## MOTTO

“There’s nothing to say. The less I say, the better I feel.”

- Charles Bukowski



## **PERSEMBAHAN**

Untuk Ibu Siti Shofiyah dan Bapak Amir Mahmud yang selalu mempercayai penulis secara penuh-seluruh.

Untuk Almarhum Bapak Suprianto yang terus menemani penulis dari tempat terbaik di sisi Allah.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di dalam buku ini bersandar pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambang-kan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	es (titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ص	Syin	sy	es dan ye
ض	Šad	š	es (titik di bawah)

ض	Dad	d	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	---‘---	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge

فا	Fa	f	Ef
قا	Qaf	q	Ki
كا	Kaf	k	Ka
لا	Lam	l	El
ما	Mim	m	Em
نا	Nun	n	En
وا	Wau	w	We
ها	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	---’---	apostrof
يا	Ya	y	Ye

**B. Konsonan rangkap mengikuti syaddah yang ditulis rangkap**

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

**C. Vokal**

**1. Vokal Tunggal**

--◌ْ---	Fatḥah	a	a
--◌ِ---	Kasrah	i	i

---و---	Ḍammah	u	u
---------	--------	---	---

## 2. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaulun

## 3. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسمعى	ditulis	ā yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm

ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūḍ
----------------------------	---------	------------

## 4. Vokal-vokal pendek berurutan dalam satu kata

أنتم	ditulis	a'antum
------	---------	---------

### D. Ta' marbuṭah di akhir kata

#### 1. Jika dimatikan maka ditulis h:

جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------

(Pedoman ini di luar diksi Arab yang telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, shalat, dan lainnya, terkecuali penulis menghendaki lafal asli)

**2. Jika ta' marbutah hidup atau dengan ḥarakat, fathah, kasrah, dan ḍammah maka ditulis t:**

نعمة الله	ditulis	ni'matullāh
-----------	---------	-------------

**E. Kata sandang Alif + Lam**

**1. Jika diikuti huruf qamariyah ditulis al-**

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

**2. Jika diikuti huruf syamsiyah, maka digandakan huruf syamsiyah yang mengikuti dan menghilangkan huruf l (el)-nya**

الرجل	ditulis	ar-rajul
-------	---------	----------

**F. Huruf besar**

Huruf kapital atau huruf besar dalam tulisan latin, digunakan menurut kaidah ejaan yang diperbarui.

**G. Penulisan diksi dalam rangkaian kalimat, dapat dirangkai sesuai bunyi, pengucapan, atau penulisannya**

اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah
-----------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah berkenan memberikan pemeliharaan kepada setiap makhluknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sejak awal hingga tuntas. Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentu akan banyak kesalahan dan kekeliruan yang muncul dari penelitian ini, namun penulis tetap ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Orang tua penulis, yakni Ibu Siti Shofiyah dan Bapak Amir Mahmud yang telah berusaha sekuat tenaga memberikan bantuan pikiran dan finansial agar penulis dapat menyelesaikan bangku perkuliahan. Juga Alm. Bapak Suprianto yang sempat menemani tumbuh-kembang penulis.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah rela membagikan waktu dan ilmunya untuk penulis.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah filsafat yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

7. Kepada Alm. K.H. M. Zubaidi Muslich dan guru-guru penulis di Pondok Pesantren Al-Hikam Jombang dan guru-guru penulis di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta.
8. Kepada keluarga penulis, Mbak Zeni, Mas Reza, Irfan, Lathifa, dan Ela yang telah membantu sekaligus mendorong penulis dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis yang telah menemani dan menguatkan di setiap waktu: Adib Rizquallah Zahran, Aulia Robiatul Adawiyah.
10. Kepada teman-teman satu jurusan yang menemani penulis sejak awal masuk kampus: Dianto, Ibnu, Eka, Dimas Candra, Sahal, Arya, Rijal, Geza.
11. Kepada teman-teman Jejak Imaji yang telah menjadi keluarga kedua di Jogja: Mas Bayu, Mas Wijat, Mas Jemi, Cak Sule, Mas Risen, Ipul, Mas Rega, Naufal, Aul, Mbak Inas.
12. Kepada teman-teman di Pondok Pesantren Al-Barokah yang hidup bersama penulis sejak pertama kali menginjakkan kaki di Jogja: Muntazeri, Shidqi, Ilham, Leo, Supra, Zidan, Mas Eko, Mas Yusup.
13. Kepada teman-teman selama KKN di Desa Bejiarum, Kertek, Wonosobo.
14. Kepada seluruh pihak yang menemani dan mendorong penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu namanya, terima kasih banyak.

Yogyakarta, 23 Februari 2026

**Dhimas Bima Shofyanto**

## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji kontribusi pemikiran Toshihiko Izutsu dalam studi tasawuf, dengan fokus utama pada pembacaan filosofisnya terhadap metafisika Ibn ‘Arabī. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan lain terhadap Izutsu yang seringkali dikenal hanya sebagai sarjana orientalis di bidang semantik Qur’an saja, tanpa memperhatikan kontribusinya yang ada pada transformasi pendekatan semantik teks tasawuf, komparasi transkultural, dan interpretasinya atas metafisika Ibn ‘Arabī.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) sebagai metode penelitian, dengan pendekatan historis dan analisis konseptual. Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sehingga pengumpulan data dalam skripsi ini disusun melalui literatur-literatur yang ada, baik berupa artikel jurnal, publikasi ulasan buku, atau buku ilmiah.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pergeseran metodologis dalam karir intelektual Izutsu yang tidak menerapkan semantik struktural dalam menganalisis teks tasawuf, melainkan bertransformasi menjadi semantik ontologis. Proyek komparasi transkulturalnya juga tidak ditujukan untuk mencari kemiripan dangkal, melainkan memvalidasi *philosophia perennis* dalam setiap sistem ontologi yang bersifat paralel. Terakhir, interpretasi metafisikanya juga memberikan pandangan baru atas dekonstruksi konsep wujud Ibn ‘Arabī yang berpusat pada transformasi batin manusia.

**Kata Kunci:** Sarjana Orientalis, Tasawuf, Toshihiko Izutsu.

## ABSTRACT

This thesis examines the intellectual contribution of Toshihiko Izutsu to the study of Sufism, focusing primarily on his philosophical reading of Ibn 'Arabī's metaphysics. The research aims to offer an alternative perspective on Izutsu, who is frequently recognized solely as an orientalist in the field of Qur'anic semantics, often overlooking his contributions to the methodological transformation of the semantic approach to Sufi texts, transcultural comparison, and his interpretation of Ibn 'Arabī's metaphysics.

This study employs library research as its methodology, utilizing a historical approach and conceptual analysis. The data sources consist of primary and secondary sources. Consequently, data collection in this thesis is compiled through existing literature, including journal articles, published book reviews, and academic books.

The research finds that there is a methodological shift in Izutsu's intellectual career, wherein he no longer applied structural semantics in analyzing Sufi texts, but rather transformed it into ontological semantics. Furthermore, his transcultural comparative project was not aimed at finding superficial similarities, but rather at validating the *philosophia perennis* within every parallel ontological system. Lastly, his metaphysical interpretation offers a new insight into the deconstruction of Ibn 'Arabī's concept of *wujud* (existence), which is centered on the inner transformation of man.

**Keywords:** Orientalist Scholar, Sufism, Toshihiko Izutsu.

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Telaah Pustaka</b> .....	7
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	11
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	12
<b>BAB II TASAWUF, ORIENTALISME, DAN POSISI TOSHIHIKO IZUTSU</b> .....	14
<b>A. Perkembangan Orient, Orientalis, dan Orientalisme</b> .....	14

<b>B. Tipologi Orientalis dalam Studi Tasawuf</b> .....	19
<b>1. Periode Filologis-Romantik (Abad 18 – Abad 19)</b> .....	20
<b>2. Periode Teori Ras dan Linguistik (Pertengahan Abad ke-19)</b> .....	23
<b>3. Periode Filologis-Historis (Akhir Abad Ke-19 – Awal Abad ke-20)</b> .....	25
<b>4. Periode Interpretatif-Internalistik (1920 – 1970)</b> .....	29
<b>BAB III LATAR BELAKANG HISTORIS-TEORITIS TOSHIHIKO</b>	
<b>IZUTSU</b> .....	34
<b>A. Biografi Toshihiko Izutsu</b> .....	34
<b>B. Latar Belakang Pemikiran Toshihiko Izutsu</b> .....	40
<b>BAB IV PEMIKIRAN TOSHIHIKO IZUTSU DALAM STUDI TASAWUF</b>	51
<b>A. Semantik Tasawuf</b> .....	51
<b>B. Komparasi Ontologis Lintas Tradisi</b> .....	61
<b>C. Interpretasi Izutsu atas Metafisika Ibn ‘Arabī</b> .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	74
<b>A. Kesimpulan</b> .....	74
<b>B. Saran-Saran</b> .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	85

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. UNIVERSALITAS KONSEP KESATUAN DAN KEBERAGAMAN DALAM TASAWUF IBN ‘ARABĪ DAN TAOISME.....	64
GAMBAR 2. GERAK DINAMIS YANG MUTLAK DALAM ḤADARĀT .....	68

## DAFTAR TABEL

TABEL 1. TIPOLOGI ORIENTALIS DALAM STUDI TASAWUF.....	19
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kajian tasawuf dalam tradisi Islam telah mengalami berbagai transformasi metodologis yang signifikan sejak abad ke-20. Terutama ditandai dengan munculnya pendekatan-pendekatan inovatif yang berusaha memahami dimensi mistis Islam secara lebih sistematis dan filosofis. Di antara dinamika perkembangan kajian tasawuf ini, Toshihiko Izutsu (1914-1993), seorang sarjana Jepang yang menguasai lebih dari 20 bahasa dengan keahliannya dalam filsafat komparatif, muncul sebagai figur kunci yang memberikan kontribusi fundamental dalam studi Islam.<sup>1</sup> Berbeda dengan para orientalis Barat konvensional yang seringkali mengandung bias teologis dalam kajian-kajiannya,<sup>2</sup> Izutsu menawarkan sebuah perspektif yang relatif netral. Pandangannya ini merupakan penggabungan antara semantik filosofis, analisis ontologis, serta pemahaman lintas-budaya yang dimilikinya. Keunikan kedudukannya sebagai sarjana non-Muslim yang berasal dari tradisi Zen Buddhisme justru memungkinkannya mengkaji Islam melalui sensitivitas fenomenologis yang khas, utamanya dalam memahami dan menginterpretasi pengalaman mistis yang menjadi inti dari tasawuf.<sup>3</sup>

Fondasi metodologis Izutsu dalam studi tasawuf dimulai dari pengembangan pendekatan medan semantik yang diterapkannya pada teks-

---

<sup>1</sup>Kojiro Nakamura, "The Significance of Toshihiko Izutsu's Legacy for Comparative Religion," *Intellectual Discourse*, Vol. 17, No. 2 (2009): 148.

<sup>2</sup> Edward W. Said, *Orientalism* (New York: Random House Inc., 1979), 2.

<sup>3</sup> Atif Khalil, "Remembering Toshihiko Izutsu: Linguist, Islamicist, Philosopher," dalam *Islamic Thought and the Art of Translation*, Muhammad Rustom (ed.), (Leiden: Brill, 2022), 542-543.

teks Al-Qur'an, khususnya melalui *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung* (1964) dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an* (1966). Metode semantiknya dipengaruhi oleh teori Leo Weisgerber dan hipotesis Sapir-Whorf mengenai relativitas linguistik. Sehingga analisisnya bergerak melalui pendedahan istilah-istilah kunci guna mengungkap *weltanschauung* atau pandangan dunia yang terkandung dalam teks.<sup>4</sup> Namun, apa yang menjadi pembeda terhadap kontribusi Izutsu merupakan aplikasi metode semantiknya yang digunakan juga dalam menganalisis konsep-konsep ontologis dalam tasawuf. Pengaplikasiannya ini dilakukan lewat pemahaman mengenai relasi istilah-istilah kunci tasawuf, guna mengartikulasikan pengalaman mistis yang pada dasarnya sulit diungkapkan melalui bahasa biasa.<sup>5</sup> Dengan pendekatan ini, Izutsu menunjukkan bahwa semantik tidak hanya terbatas pada studi makna kata, melainkan pemahaman mengenai hubungan antara bahasa, pikiran, budaya dan ontologi.

Kontribusi Izutsu dalam kajian tasawuf yang paling monumental adalah *Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts* (1966), di mana dia melakukan studi komparatif antara sufisme Ibn 'Arabī dan Taoisme. Izutsu secara tidak langsung menetapkan bahwa sekalipun berakar dari tradisi budaya berbeda dan tanpa koneksi historis yang jelas, kedua sistem mistis ini memiliki struktur ontologis yang mendasar secara paralel, yakni tersusun atas dua poros besar: *the Absolute* (Yang Mutlak) dan *the Perfect Man* (Manusia Sempurna). Dalam sufisme Ibn 'Arabī, poros pertama adalah Allah sebagai *Wujūd* (Eksistensi Absolut), sementara poros kedua merupakan *insan kamil* (manusia sempurna). Sedang di dalam

---

<sup>4</sup> Toshihiko Izutsu, *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*, (Petalang Jaya: Islamic Book Trust, 2002), 29.

<sup>5</sup> Elena Biagi, "Plunging into the Wave's Ebb: Sufi Words, Biographies of Humanity," *Altre Modernità*, No. 16 (2016): 164.

Taoisme, kedua poros tersebut direpresentasikan oleh *tao* dan *shêng jên* atau *chên jên* (manusia suci/sejati). Melalui identifikasi terhadap struktur paralel ini, Izutsu menawarkan hipotesa penting bahwa pola-pola tertentu dalam pemikiran mistis dan metafisika memiliki kemungkinan bersifat transhistoris dan transkultural, berakar pada gagasan Henry Corbin yang disebutnya sebagai ‘un dialogue dans la métahistoire’ atau dialog meta-historis.<sup>6</sup> Sehingga pendekatan komparatifnya tidak hanya mencari persamaan permukaan, melainkan menganalisis sistem ontologis keseluruhan yang membentuk kedua tradisi.

Selain pada bidang filsafat komparatif, Izutsu juga memberikan sumbangan terhadap pemahaman kosmologi tasawuf. Pandangannya ini tergambar pada analisisnya mengenai struktur ontologis manifestasi ilahi dalam pemikiran Ibn ‘Arabī, yang terangkum dalam pemaparannya atas konsep-konsep seperti *waḥdat al-wujūd* (kesatuan *wujūd*), *hadarat* (tahap kehadiran ontologis), dan *tajallī* (manifestasi diri Tuhan). Izutsu menjelaskan bahwa dalam kosmologis sufistik Ibn ‘Arabī, realitas yang diorganisir dalam *hadarat* merepresentasikan tingkat manifestasi absolut (*al-Ḥaqq*) yang berlainan, mulai dari esensi (*dhāt*) hingga tingkat indra dan pengalaman empiris (*mushāhadah*).<sup>7</sup> Interpretasi Izutsu terhadap *waḥdat al-wujūd* memberikan penekanan bahwa konsep ini bukanlah panteisme di mana Tuhan dan dunia diidentikkan, melainkan suatu pemahaman bahwa hanya Allah yang memiliki wujud hakiki, sedangkan segala hal selain Tuhan hanyalah *wujūd* semu yang bergantung pada eksistensi-Nya. Menurut Izutsu, kosmologi yang demikian berfungsi sebagai kerangka proses ontologis (Absolut ke manifestasi) dan pencapaian (manifestasi ke Absolut) yang merupakan pola

---

<sup>6</sup> Toshihiko Izutsu, *Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts*, (London: University of California Press, 1983), 1-4.

<sup>7</sup> Izutsu, *Sufism and Taoism*, 11.

inti pengalaman sufistik.<sup>8</sup> Melalui analisis semantik-ontologis yang ketat, Izutsu mendemonstrasikan cara Ibn ‘Arabī mentransformasikan pengalaman mistis menjadi sistem filosofis terstruktur—suatu proses yang disebut Izutsu sebagai peralihan mistisisme menuju filsafat mistis.<sup>9</sup>

Signifikansi kontribusi Izutsu dalam memahami hubungan intrinsik antara kajian semantik, komparasi lintas tradisi, dan interpretasi kosmologis terletak pada integrasi metodologinya yang kohesif. Teori medan semantik bukan hanya alat linguistik, melainkan instrumen yang digunakan guna mengakses struktur ontologis dalam tasawuf.<sup>10</sup> Studi komparatif bukan hanya bersifat sebagai perbandingan kosong, melainkan suatu cara menunjukkan cerminan struktur realitas yang universal melalui pola-pola mistis tertentu. Sedangkan pemahaman kosmologis merupakan hasil investigasi semantik-ontologis mendalam yang memungkinkan artikulasi konsep-konsep mistis yang rumit menjadi konstruksi filosofis yang dapat dipahami. Dengan begitu, Izutsu membuka dialog intelektual baru antara tradisi Timur dan Barat dalam memandang tasawuf, serta menetapkan metodologi baru bagi kajian tasawuf kontemporer.

Pengaruh pemikiran Izutsu dalam kajian tasawuf dan studi Islam terbukti begitu luas dan berkelanjutan. Karya-karyanya telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, baik Iran, Turki, Arab, Indonesia, dan selainnya. Sumbangan pemikirannya juga telah menjadi rujukan fundamental bagi generasi sarjana Muslim dan non-Muslim yang mendalami Islam. Di Turki, karya Izutsu diterima dengan antusiasme tinggi karena dianggap menawarkan

---

<sup>8</sup> Izutsu, *Sufism and Taoism*, 153.

<sup>9</sup> Makoto Sawai, “From Mysticism to Philosophy: Toshihiko Izutsu and Sufism,” *Journal of the Institute for Sufi Studies*, Vol. 1, No. 2, (2022): 117.

<sup>10</sup> Sawai, *From Mysticism To Philosophy*, 115.

perspektif bebas bias dari orientalisme Barat.<sup>11</sup> Sebuah cara pandang yang disebut oleh Bahman Zakipour sebagai ‘*reverse Orientalism*’.<sup>12</sup> Para sarjana terkemuka seperti William C. Chittick yang juga mendalami Ibn ‘Arabī juga mengakui pengaruh signifikan Izutsu dalam membentuk interpretasinya terhadap pemikiran Ibn ‘Arabī secara eksplisit.<sup>13</sup> Sedangkan Sachiko Murata terinspirasi secara implisit melalui pemaparannya mengenai pemahaman Ibn ‘Arabī yang sangat dekat dengan interpretasi Izutsu melalui karyanya, *The Tao of Islam* (1992).<sup>14</sup>

Meskipun kontribusi multidimensi-multitradisi Izutsu dalam kajian tasawuf telah mendapatkan pengakuan akademik yang signifikan, kajian mendalam mengenai kontribusinya dalam tasawuf masih relatif terbatas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif pemikiran Toshihiko Izutsu dalam kajian tasawuf. Mulai dari fondasi metodologis pendekatan semantik Izutsu beserta pengaplikasiannya dalam memahami konsep tasawuf, studi komparatif lintas tradisinya sebagai model identifikasi pola-pola universal dalam pemikiran mistis, serta kontribusinya dalam mengklarifikasi struktur ontologis dan juga kosmologi sufistik. Melalui pembacaan mendalam terhadap karya-karya utama Izutsu dan state internasional atasnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai kontribusi-kontribusi Izutsu

---

<sup>11</sup> Ismail Albayrak, “The Reception of Toshihiko Izutsu's Qur'anic Studies in the Muslim World: With Special Reference to Turkish Qur'anic Scholarship,” *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 14, No. 1, (2012): 73.

<sup>12</sup> Avery Morrow, "Book Review: Bahman Zakipour, Izutsu Toshihiko no hikaku tetsugaku: shinteki na mono to shakaiteki na mono no araso'i ('Toshihiko Izutsu's Comparative Philosophy: A Conflict between the Social and the Divine')", *Correspondences: Journal for the Study of Esotericism*, Vol. 10, No. 2 (2022): 405.

<sup>13</sup> William C. Chittick, “The Imprint of the Bezels of the Wisdom (Naqsh al-Fusūs),” *Journal of the Muhyiddin Ibn ‘Arabī Society*, Vol. 1, (1982): 33.

<sup>14</sup> Sachiko Murata, *The Tao of Islam*, (New York: State University of New York Press, 1992), 1-19.

terhadap tasawuf yang dapat memperkaya dan mentransformasi perkembangan kajian atas tasawuf.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi Toshihiko Izutsu di antara para sarjana orientalis lain yang melakukan studi tasawuf?
2. Apa kontribusi pemikiran Toshihiko Izutsu dalam studi tasawuf?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dilampirkan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berupaya mengkaji perkembangan tasawuf dalam studi-studi yang dilakukan oleh para orientalis serta menelaah posisi Toshihiko Izutsu di antara para pengkaji tasawuf.
2. Penelitian ini menganalisis kontribusi Izutsu dalam kajian tasawuf yang mencakup metodologi semantik dalam membaca teks tasawuf, filsafat komparatif transkultur, serta interpretasinya atas pemikiran metafisik Ibn 'Arabī.

Penelitian mengenai peran sarjana orientalis atas studi tasawuf dalam pemikiran Toshihiko Izutsu ini memiliki kegunaan praktis dan teoritis, yakni:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai peran sarjana orientalis dalam perkembangan studi tasawuf sekaligus posisi epistemologis Izutsu dalam tipologinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan andil akademik mengenai kontribusi Toshihiko Izutsu dalam kajian tasawuf.

2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang tertarik memahami perkembangan kajian tasawuf dalam kacamata orientalis, terutama dalam kaitannya dengan Toshihiko Izutsu. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan fondasi penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi-kontribusi Izutsu dalam studi tasawuf.

#### **D. Telaah Pustaka**

Studi mengenai pemikiran Toshihiko Izutsu telah banyak dilakukan, namun cenderung berfokus pada ranah semantiknya saja. Belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai kontribusi Izutsu dalam tasawuf, juga posisinya di antara para orientalis yang melakukan kajian atas tasawuf. Sebagian besar studi atas Izutsu hanya berorientasi pada *God and Man in the Koran* (1964) dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an* (1966).

Misalnya, Skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berjudul *Konsep Hubb dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)* yang ditulis oleh Aida Nahar. Skripsi ini mengkaji kata *hubb* dalam al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu yang terdiri dari tiga fokus utama pendekatan, yakni makna dasar dan makna relasional, ruang sinkronik dan diakronik, juga *weltanschauung* lewat buku *Relasi Tuhan dan Manusia* yang merupakan versi terjemahan dari *God and Man in the Koran*.<sup>15</sup> Pengkajian semantik Toshihiko Izutsu juga dilakukan melalui penelitian Faisal Hidayah berjudul *Hasan Menurut Toshihiko Izutsu dalam Buku Ethico-Religious Concepts in the Qur'an (Sebuah Studi Analitis)*, yang mendasarkan pemikiran semantik Izutsu melalui buku *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. Porsi yang diberikan oleh peneliti lebih condong ke arah penafsiran terma *hasan* dibanding metodologi semantik Izutsu.<sup>16</sup> Sehingga, dua

---

<sup>15</sup> Aida Nahar, "Konsep *Hubb* dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)," Skripsi, 2017, 6-8.

<sup>16</sup> Faisal Hidayah, "*Hasan Menurut Toshihiko Izutsu dalam Buku Ethico-Religious Concepts in the Qur'an (Sebuah Studi Analitis)*," Skripsi, 2009, 29-53.

penelitian tersebut masih mengambil fungsi praktis dari metode semantik yang dikembangkan oleh Izutsu, namun belum menyentuh pada teks-teks tasawuf yang juga dikaji oleh Izutsu melalui metodologi semantiknya.

Sedangkan kajian atas Toshihiko Izutsu yang mengandung pembahasan akan kontribusinya dalam tasawuf dapat ditemui dalam beberapa penelitian. Tulisan Makoto Sawai berjudul *From Mysticism to Philosophy: Toshihiko Izutsu and Sufism* (2022) merupakan salah satu kajian yang menelusuri keterkaitan antara pengalaman mistis dan pembentukan filsafat dalam pemikiran Toshihiko Izutsu. Sawai menafsirkan kalau studi Izutsu terhadap sufisme khususnya Ibn ‘Arabī bukan sekedar usaha interpretatif, melainkan juga fondasi bagi perumusan *Oriental Philosophy* yang mencoba menjembatani tradisi pemikiran Islam, Taoisme, dan Buddhisme. Kelebihan utama penelitian Sawai terletak pada kemampuannya menyusun peta perkembangan pemikiran Izutsu secara kronologis dan koheren, serta menunjukkan kesinambungan antara pengalaman spiritual dan refleksi filosofis dalam seluruh karya-karya Izutsu. Namun, Sawai belum secara mendalam membahas peran bahasa dan semantik Izutsu dalam proses transisi mistisisme ke filsafat yang ia tekankan. Sawai memaparkan perjalanan intelektual Izutsu secara tematik, tapi kurang menggali aspek metodologis yang menjadi jantung pemikiran Izutsu. Sawai juga lebih menyoroti hubungan struktural antara tasawuf dan filsafat Timur daripada mekanisme epistemologis yang membuat hubungan itu mungkin terjadi.<sup>17</sup>

Atif Khalil dalam *Remembering Toshihiko Izutsu: Linguist, Islamicist, Philosopher* telah menyinggung pemikiran semantik tasawuf Izutsu dalam kajiannya, sekaligus sedikit memaparkan posisi Izutsu di antara para orientalis. Khalil memaparkan secara historis-teoretis perjalanan intelektual

---

<sup>17</sup> Sawai, *From Mysticism to Philosophy*, 118-120.

Izutsu sedari karyanya dapat dilacak pertama kali, menunjukkan keterpengaruhan Izutsu dari pemikir lain seperti Henry Corbin dan Seyyed Hossein Nasr, serta menjabarkan fase-fase intelektual Izutsu sepanjang hidupnya. Khalil membagi fase pemikiran Izutsu menjadi tiga bagian, yakni ketika masih berada di Keio University dan mendalami kajian semantik hingga menghasilkan beberapa karya seperti *The Structure of the Ethical Terms in the Koran* (1959) dan *God and Man in the Koran* (1964), ketika Izutsu berada di McGill University dan mulai mendalami mistisisme sampai menghasilkan *Sufism and Taoism*, lalu ketika Izutsu kembali ke Jepang dan mendedikasikan kehidupan intelektualnya untuk mengelaborasi *Oriental Philosophy* yang ditulisnya dalam bahasa Jepang.<sup>18</sup> Pengkajian atas Izutsu yang dilakukan secara biografis juga dapat ditemui melalui *Toshihiko Izutsu's Contribution to Islamic Studies* yang ditulis oleh Takeshita Masataka. Masataka juga memaparkan tema karir intelektual Izutsu beserta karya-karya yang telah dihasilkannya sepanjang hidup, dengan beberapa komentar di beberapa bagian terkait dampak atas pilihan intelektual Izutsu. Masataka juga mengungkapkan muasal keterpengaruhan Izutsu yang membuatnya memiliki ketertarikan begitu besar dalam tasawuf.<sup>19</sup> Namun, kedua tulisan yang telah disebutkan memiliki porsi yang lebih condong ke arah biografis alih-alih analisis mengenai kontribusi Izutsu atas tasawuf. Pemosisian Izutsu di antara para sarjana lain juga hanya sebatas seberapa jauh pemikiran Izutsu dipengaruhi, bukan pada kedudukan intelektual Izutsu di antara para orientalis lainnya.

Penelitian biografis yang sangat komprehensif juga telah dilakukan oleh Eisuke Wakamatsu dalam *Toshihiko Izutsu and the Philosophy of Word: In Search of the Spiritual Orient* yang melakukan pendekatan mendalam dan

---

<sup>18</sup> Khalil, *Remembering Toshihiko Izutsu*, 534-547.

<sup>19</sup> Takeshita Masataka, "Toshihiko Izutsu's Contribution to Islamic Studies," *Journal of International Philosophy*, Vol. 7 (2016), 79-80.

holistik terhadap pemikiran Izutsu secara kronologis. Pendekatannya tidak terpaku pada linearitas sejarah, melainkan mengungkapkan dimensi-dimensi spiritual dan filosofis yang membentuk pemikirannya. Wakamatsu juga memetakan jaringan intelektual Izutsu dengan tidak hanya mendiskusikan tokoh-tokoh yang secara eksplisit diakui Izutsu, tapi juga mengungkap hubungan “tersembunyi” dengan pemikir Jepang lain seperti Kitaro Nishida, Daisetz Suzuki, Shinobu Orikuchi, atau pemikir Barat seperti Louis Massignon dan Jacques Derrida. Salah satu kontribusi orisinal Wakamatsu adalah analisisnya terhadap konsep kunci Izutsu tentang WORD, yang bagi Izutsu, WORD merupakan kekuatan dinamis artikulasi ontologis yang menjadikan *Being* sebagai WORD itu sendiri. Meski memiliki banyak kelebihan, buku Wakamatsu juga memiliki beberapa keterbatasan. Pendekatan biografis-intelektual yang menjadi kekuatan buku ini juga dapat menjadi kelemahan bagi pembaca yang mencari analisis filosofis yang lebih sistematis-kritis terhadap argumentasi Izutsu. Wakamatsu lebih fokus pada mendeskripsikan dan mengontekstualisasikan pemikiran Izutsu daripada mengkritisi atau mengevaluasi validitas argumennya secara filosofis. Cakupan luas dari buku yang juga mencakup pemikir lain yang mempengaruhi atau paralel dengan Izutsu juga membuat fokus analisis menjadi terfragmentasi. Meskipun Wakamatsu menunjukkan penguasaan yang luar biasa terhadap konteks intelektual Jepang, pembahasan mengenai resepsi dan kritik terhadap Izutsu dalam dunia internasional juga kurang dilakukan secara mendalam.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, baik penelitian yang telah dicantumkan maupun belum, belum ada yang melakukan kajian mengenai kontribusi Toshihiko Izutsu terhadap kajian tasawuf, sekaligus posisinya di

---

<sup>20</sup> Eisuke Wakamatsu, *Toshihiko Izutsu and the Philosophy of Word: In Search of the Spiritual Orient*, Jean C. Hoff (terj.), (Tokyo: International House of Japan, 2014), xii.

antara para orientalis pengkaji tasawuf. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan melengkapi ruang studi yang sebelumnya masih kosong, yakni berupaya memaparkan kontribusi Izutsu dalam studi tasawuf dan menetapkan kedudukan Izutsu dalam sejarah panjang pengkajian tasawuf oleh para orientalis.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis penelitian kepustakaan *library research*. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, pembacaan dan pencatatan, serta pengolahan bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis pemikiran tokoh kajian secara mendalam dan sistematis.<sup>21</sup> Pendekatan deskriptif-analitis ini dipilih karena penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan kontribusi Toshihiko Izutsu secara komprehensif.

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer akan diperoleh langsung melalui karya-karya asli Toshihiko Izutsu meliputi *Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts* (1983), *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung* (1964), dan *Creation and the Timeless Order of Things: Essays in Islamic Mystical Philosophy* (1994). Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai macam literatur pendukung yang melakukan kajian, analisis, atau kritikan terhadap pemikiran Toshihiko Izutsu. Data ini meliputi artikel jurnal mengenai metode semantik Izutsu dan kajiannya atas tasawuf, buku-buku mengenai metodologi studi

---

<sup>21</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, Inc., 1994), 5-11.

Islam dan linguistik, disertasi dan tesis yang relevan dengan tema penelitian, serta ulasan sekaligus kritik terhadap karya-karya Izutsu. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat melanjutkan temuan atas penelitian-penelitian terdahulu.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini, terdapat beberapa permasalahan utama yang akan diuraikan dalam beberapa bagian. Penulis akan menjelaskan secara mendalam pokok pembahasan yang akan dibagi menjadi lima bab, demi memenuhi standar dalam penulisan ilmiah.

Bab Satu, *Pendahuluan*. Berisikan *Latar Belakang* masalah yang menjadi fondasi utama diadakannya penelitian. *Rumusan Masalah* yang menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan orientasi utama dalam penelitian. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian* yang memaparkan tujuan akademis serta manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini. *Telaah Pustaka* memaparkan perkembangan kajian mengenai tokoh dan topik terdahulu guna mengetahui celah akademis dalam pembahasan serupa. *Metode Penelitian* menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari sumber-sumber yang digunakan hingga metode analisis yang diterapkan atas data referensial. Serta *Sistematika Pembahasan* yang memberikan gambaran ringkas mengenai struktur penelitian secara keseluruhan.

Bab Dua, *Tasawuf, Orientalisme, dan Posisi Toshihiko Izutsu*. Bab ini memiliki fokus pada hubungan antara tasawuf dan orientalisme. Subbab *Perkembangan Orient, Orientalis, dan Orientalisme* akan merunut akar historis dari munculnya diskursus mengenai orientalisme dan tokoh-tokoh yang meliputi perkembangannya. Selanjutnya, *Tipologi Orientalis dalam*

*Studi Tasawuf* akan membahas peta perkembangan studi tasawuf melalui para sarjana orientalis yang melakukan penelitian atasnya.

Bab Tiga, *Latar Belakang Historis-Teoritis Toshihiko Izutsu*. Bab ini akan mengkaji Toshihiko Izutsu secara historis dan teoritis. Subbab *Biografi Toshihiko Izutsu* akan membahas latar belakang kehidupan Izutsu secara biografis dan historis. Sedangkan dalam *Latar Belakang Pemikiran Toshihiko Izutsu* akan memaparkan mengenai perkembangan karir intelektual Izutsu dan pertemuannya dengan berbagai tokoh yang mempengaruhi kecenderungan paradigmanya.

Bab Empat, *Pemikiran Toshihiko Izutsu dalam Studi Tasawuf*. Bab ini berisikan pemaparan mengenai kontribusi Izutsu terhadap kajian tasawuf yang akan dibagi menjadi tiga subbab. *Semantik Tasawuf* menjelaskan tawaran metodologis Izutsu yang digunakannya dalam membaca *Fuṣūṣ al-ḥikam* Ibn ‘Arabī dalam bukunya, *Sufism and Taoism*. Subbab *Komparasi Ontologis Lintas Tradisi* akan menjelaskan mengenai temuannya atas universalitas ruang ontologis lintas tradisi dalam *Sufism and Taoism*, dengan mengkomparasikan pemikiran metafisik Ibn ‘Arabī dan Taoism. Sedangkan dalam *Interpretasi Izutsu atas Metafisika Ibn ‘Arabi* akan dipaparkan mengenai analisis sekaligus interpretasinya atas metafisika Ibn ‘Arabī.

Bab Lima, *Penutup* yang terdiri dari dua sub-bab. *Kesimpulan*, merangkum temuan-temuan utama penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. *Saran dan Rekomendasi*, memberikan saran sekaligus rekomendasi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai tema dan objek kajian yang sama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian dan analisis terhadap pemikiran Toshihiko Izutsu, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Izutsu dapat dianggap sebagai salah satu sarjana orientalis yang berhasil memberikan kontribusi dalam studi tasawuf. Ketertarikannya atas Ibn ‘Arabī semenjak awal karir akademisnya telah membawanya menuju pemahaman yang lebih dalam atas Ibn ‘Arabī, hingga Izutsu dapat menelaah sistem yang terkandung dalam kerangka metafisiknya. Dalam studi al-Qur’an, Izutsu bergerak sebagai seorang ilmuwan linguistik dan etnolinguis dengan pisau semantik struktural dan analisis medan makna guna memetakan bagaimana terminologi Arab mengonstruksi realitas teologis-etis berdasar pada relativitas linguistik yang terikat pada ruang dan waktu historis masyarakat Arab. Sedangkan dalam *Sufism and Taosim*, Izutsu menjadi seorang ahli filsafat komparatif-perennial yang mengadopsi hermeneutika ontologis-fenomenologis guna menggali pengalaman realitas mistis pra-linguistik. Meski dia masih menampilkan kecakapannya dalam permainan etimologis bahasa Arab, instrumen tersebut tidak lagi hanya ditujukan untuk merekonstruksi pandangan dunia sebuah komunitas linguistik, melainkan difungsikan sebagai alat bedah untuk memvalidasi bangunan arsitektur ontologis kosmik yang dipancarkan lewat konsep *tajallī*.

Interpretasi Toshihiko Izutsu atas Ibn ‘Arabī juga telah membuka akses baru yang secara fundamental mengubah lanskap kajian Islam melalui integrasi antara metodologi analisis semantik, kerangka komparatif lintas tradisi, serta interpretasi kerangka ontologis. Seperti yang diakui secara

eksplisit oleh William C. Chittick dalam bagian awal *The Sufi Path of Knowledge* (1989), bahwa “To return to Izutsu’s outstanding study of Ibn ‘Arabī’s teachings: Izutsu limits himself to an analysis of the mainly philosophical and metaphysical.” Pengakuan ini menunjukkan bahwa Chittick memandang Izutsu sebagai pionir dalam membedakan dimensi filosofis dan imajinal dalam pemikiran Ibn ‘Arabī.<sup>173</sup> Penerimaan yang luas terhadap karya Izutsu, termasuk dalam komunitas akademik Turki sebagaimana dicatat oleh Albayrak, juga menunjukkan bahwa pendekatan Izutsu telah menjadi paradigma berpengaruh dalam keserjanaan internasional. Bukan hanya sebagai figur sejarah melainkan sebagai sumber berkelanjutan untuk memahami sufisme dalam konteks yang benar-benar dialogis antara tradisi Barat dan Timur.<sup>174</sup>

Kesadaran Izutsu atas istilah-istilah kunci dalam bangunan ontologis Ibn ‘Arabī juga membuka kemungkinan filsafat komparasi yang dibangunnya melampaui batasan-batasan historis sekaligus kultural. Izutsu membangun sebuah argumentasi filsafat komparasi yang berbeda, karena tidak melakukan perbandingan atas dua sistem budaya guna menelaah perbedaan-persamaan melalui persinggungan historis di antara dua objek yang dibandingkan. Izutsu justru memilih untuk melakukan perbandingan dengan menyandingkan dua konsep yang tak memiliki singgungan apapun, baik secara historis maupun kebudayaan. Namun, penemuannya justru menunjukkan ketajamannya atas pola-pola yang ada di dalam suatu sistem konseptual kebudayaan. Dengan menelaah istilah-istilah kunci dalam konsep metafisika Ibn ‘Arabī dan Taoisme yang diwakili oleh Lao-tzū dan Chuang-tzū, Izutsu justru dapat menemukan kesamaan paralel yang tidak didasari oleh latar belakang historis. Penemuannya ini membuktikan bahwa antara satu sistem konseptual yang

---

<sup>173</sup> William C. Chittick, *The Sufi Path of Knowledge*, (New York: State University of New York Press, 1989), xix.

<sup>174</sup> Albayrak, *Reception of Toshihiko*, 80-81.

terbangun secara ontologis, memiliki kemungkinan untuk mengandung struktur konsep yang sama dengan yang lainnya. Menjawab orientasinya dalam membuktikan kebijaksanaan utama atau *philosophia perennis* dalam tiap sistem ontologis. Sehingga Toshihiko Izutsu dapat disebut melanjutkan juga kerja filsafat komparasi Miguel Asín Palacios yang juga melakukan komparasi tokoh lintas tradisi antara San Juan de la Cruz dan Santa Teresa of Jesus.

Maka, implikasi fundamental dari seluruh kontribusi Izutsu terhadap kajian tasawuf terletak pada tawarannya atas suatu cara pandang baru terhadap analisis sistem konseptual pemikiran tasawuf, pembacaan atas pola-pola paralel antar sistem pemikiran, serta interpretasi baru atas pemikiran metafisika Ibn ‘Arabī. Sebuah pencapaian yang cukup signifikan dalam konteks kajian Islam yang sering mempolarisasi antara perspektif *insider* dan *outsider*, antara interpretasi tradisional dan modernis. Karya Izutsu telah mengubah tidak hanya pemahaman mengenai Ibn ‘Arabī, melainkan juga paradigma yang lebih luas tentang bagaimana pemikiran tasawuf dapat dipelajari dan dipahami dalam konteks akademis kontemporer. Dengan demikian, warisan Izutsu tidak hanya berupa signifikansi historis, melainkan relevansinya yang terus berkelanjutan.

## **B. Saran-Saran**

Temuan penelitian atas peran pemikiran Toshihiko Izutsu atas tasawuf ini memiliki kekurangan pada minimnya jumlah referensi yang menjadi rujukan. Kurang dapat ditemukan penelitian-penelitian terdahulu yang memposisikan Izutsu sebagai seorang pemikir tasawuf. Sehingga penelitian atas Izutsu, terutama dalam menetapkan posisinya dengan sarjana orientalis lain, cukup sulit dilakukan. Minimnya ketersediaan karya-karya Izutsu pada masa awal ketertarikannya dengan Islam juga patut menjadi perhatian, terutama esai-esainya yang dipublikasikan dalam bahasa Jepang ketika dirinya

masih berada di Keio University. Karena dengan dapat diaksesnya artikel-artikel tersebut, tentu penelitian dalam memetakan konsep pemikirannya akan lebih mudah dilakukan. Namun, demikianlah penelitian atas Toshihiko Izutsu ini dilakukan. Semoga penelitian ini dapat menjadi modal bagi penelitian-penelitian terkait Toshihiko Izutsu di masa mendatang, bukan hanya Izutsu sebagai ahli semantik Qur'an, melainkan juga seorang pemikir yang memiliki ketertarikan terhadap tasawuf secara mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akoub, Eisa. "Izutsu's Study of the Qur'an from an Arab Perspective." *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 14, No. 1, (2012).
- Al-Faruqi, Isma'il R. "Review of The Structure of the Ethical Terms in the Koran by Toshihiko Izutsu," *Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, (1962).
- Albayrak, Ismail. "The Reception of Toshihiko Izutsu's Qur'anic Studies in the Muslim World: With Special Reference to Turkish Qur'anic Scholarship." *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 14, No. 1, (2012).
- Ahmad, Aijaz. "Orientalism and After: Ambivalence and Cosmopolitan Location in the Work of Edward Said." *Economic and Political Weekly*, Vol. 27, No. 30, (1992).
- Alsamaani, Nader Ahmed M. "An Analytic Philosophical Approach to Ibn Arabi's Conception of Ultimate Reality." University of Birmingham, 2017. Thesis.
- Arberry, A. J. "Professor Reynold A. Nicholson, Litt.D., LL.D., F.B.A." *The Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland*, No. 1, (1946).
- Arvidsson, Stefan. "Aryan Mythology As Science and Ideology." *Journal of the American Academy of Religion*, Vol. 67, No. 2, (1999).
- Akira, Usuki. "A Japanese Asianist's View of Islam." *Annals of Japan Association for Middle East Studies*, Vol. 28, No. 2 (2012).
- Berger, Adriana. "Cultural Hermeneutics: The Concept of Imagination in the Phenomenological Approaches of Henry Corbin and Mircea Eliade." *The Journal of Religion*, Vol. 66, No. 2 (1986).

- Biagi, Elena. "Plunging into the Wave's Ebb: Sufi Words, Biographies of Humanity." *Altre Modernità*, No. 16 (2016).
- Bos, Matthijs van den. "Transnational Orientalism. Henry Corbin in Iran." *Anthropos*, (2005).
- Cantarino, Vicente. "Dante and Islam: History and Analysis of a Controversy (1965)." *Dante Studies, with the Annual Report of the Dante Society*, No. 125, (2007).
- Chatterjee, Tanmay. "Colonial Discourse Analysis: Foucault's Power/Knowledge Nexus and Said's Orientalism." *Pratidwhani the Echo*, Vol. 7, No. 1, (2018).
- Chittick, William C. "The Imprint of the Bezels of the Wisdom (Naqsh al-Fusūs)." *Journal of the Muhyiddin Ibn 'Arabī Society*, Vol. 1, (1982).
- . *The Self Disclosure of God : Principle of Ibn al-'Arabī's Cosmology*. New York: State of University of New York Press. 1998.
- . *The Sufi Path of Knowledge*. New York: State University of New York Press. 1989.
- Corbin, Henry. *En Islam iranien: aspects spirituels et philosophiques*. Paris: Gallimard. 1991.
- Drewes, G. W. J. "Snouck Hurgronje and the Study of Islam" *Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde*, (1957).
- Eliade, Mircea. "Henry Corbin." *History of Religions*, Vol. 18, No. 4, (1979).
- Esenbel, Selcuk. "Abdürreşid İbrahim: 'The world of Islam and the spread of Islam in Japan,' 1910," dalam *Pan-Asianism: A Documentary History*, Sven Saaler dan Christopher W.A. Szpilman (ed.) Lanham: Rowman & Littlefield Publisher, Inc., 2011.

- Ernst, Carl W. *Sufism: An Introduction to the Mystical Tradition of Islam*. Colorado: Shambala Publications, Inc., 1997.
- Gottheil, Richard. "Ignaz Goldziher." *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 42, (1922).
- Goldziher, Ignaz. *Introduction to Islamic Theology and Law*. New Jersey: Princeton University Press, 1981.
- Hamdi, Tahrir Khalil. "Edward Said and Recent Orientalist Critiques." *Arab Studies Quarterly*, Vol. 35, No. 2, (2013).
- Hidayah, Faisal. "Hasan Menurut Toshihiko Izutsu dalam Buku Ethico-Religious Concepts in the Qur'an (Sebuah Studi Analitis)." Skripsi. 2009.
- Ibrahim, Magdy Mohamed "Sufi Experience and Symbolic Language." *Wadī Al-Nīl Lil Dirāsāt wa Al-Buhūt Al-Insāniyyā wa Al-Iḡtimā'īyyā wa Al-Tarbawīyyā*, Vol. 40, No. 40 (2023).
- Irwin, Robert. *Dangerous Knowledge: Orientalism and Its Discontents*. New York: The Overlook Press, 2006.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Petaling Jaya: Islamic Book Trust. 2002.
- . *Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts*. London: University of California Press. 1983.
- . *Language and Magic: Studies in the Magical Function of Speech*. Tokyo: Keio University Press Inc, 2011.
- . *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. Montreal & Kingston: McGill-Queen's University Press. 2002.

- . *Creation and the Timeless Order of Things*, Oregon: White Cloud Press, 1994.
- Kamil, Mokhalad Naji. “A Review Study: Critique and Review of Izutsu’s Qur’anic Semantic Methodology.” *Manar Elsharq Journal for Literature and Language Studies*, Vol. 3, No. 1 (2025).
- Katakura, Motokoro. “Review Ethico-Religious Concepts in the Qur’an by Toshihiko Izutsu.” *Contemporary Religions in Japan*, Vol. 8, No. 2, (1967).
- Khalil, Atif dan Shiraz Sheikh. “Sufism in Western Historiography: A Brief Overview.” *Philosophy East and West*, Vol. 66, No. 1, (2016).
- Khalil, Atif. “Remembering Toshihiko Izutsu: Linguist, Islamicist, Philosopher.” dalam *Islamic Thought and the Art of Translation*. Muhammad Rustom (ed.). Leiden: Brill. 2022.
- Knysh, Alexander. “Historiography of Sufi Studies in the West,” dalam *A Companion to the History of the Middle East*. Youssef M. Choueiri (ed.) Malden: Blackwell Publishing, 2005.
- Landolt, Hermann. “Henry Corbin, 1903-1978: Between Philosophy and Orientalism.” *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 119, No. 3, (1999).
- Marandi, Seyyed Mohammad dan Ensieh Shabanirad. “Edward Said’s Orientalism and the Representation of Oriental Women in George Orwell’s *Burmese Days*.” *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, Vol. 60, (2015).
- Masataka, Takeshita. “Toshihiko Izutsu’s Contribution to Islamic Studies.” *Journal of International Philosophy*, Vol. 7 (2016).

- Masson-Oursel, Paul dan Harold E. McCharty. "True Philosophy Is Comparative Philosophy." *Philosophy East and West*, Vol. 1, No. 1, (1951).
- Morrow, Avery. "Book Review: Bahman Zakipour, *Izutsu Toshihiko no hikaku tetsugaku: shinteki na mono to shakaiteki na mono no arasoi* ('Toshihiko Izutsu's Comparative Philosophy: A Conflict between the Social and the Divine')," *Correspondences: Journal for the Study of Esotericism*, Vol. 10, No. 2 (2022).
- Murata, Sachiko. *The Tao of Islam*. New York: State University of New York Press. 1992.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications, Inc. 1994.
- Munji, Ahmad dan Hasyim Muhammad. "Sir William Jones (1746-1794) and the Early Orientalist Discourse on Sufism." *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, Vol. 11, No. 1 (2021).
- Nakamura, Kojiro. "The Significance of Toshihiko Izutsu's Legacy for Comparative Religion." *Intellectual Discourse*, Vol. 17, No. 2 (2009).
- Nasr, Seyyed Hossein. "Conditions for Meaningful Comparative Philosophy." *Philosophy East and West*, Vol. 22, No. 1, (1972).
- Nasr, Seyyed Hossein. *Science and Civilization in Islam*. Chicago: ABC International Group, Inc. 2001.
- Nahar, Aida. "Konsep Ḥubb dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)." Skripsi. 2017, 6-8.

- Nettler, Ronald L. *Sufi Metaphysics and Qur'anic Prophets: Ibn 'Arabī's Thought and Method in the Fuṣūṣ al-ḥikam*. Cambridge: The Islamic Text Society. 2003.
- Palmer, Edward H. *Oriental Mysticism*. London: Luzac & Co., 1988.
- Partin, Harry B. "Semantics of the Qur'an: A Consideration of Izutsu's Studies." *History of Religions*, Vol. 9, No. 4, (1970).
- Said, Edward W. *Orientalism*. New York: Random House Inc. 1979.
- Sawai, Makoto. "From Mysticism to Philosophy: Toshihiko Izutsu and Sufism." *Journal of the Institute for Sufi Studies*, Vol. 1, No. 2, (2022).
- Shaban, Osama, Juan Martos Quesada, dan Cristina Segura Graiño. "From Dozy's Source Analyses Towards an Interdisciplinary Approach to Avoiding Muslim and Christian Stereotypes." *Transformation*, Vol. 32, No 3, (2015).
- Schimmel, Annemarie. *What is Sufism?*. Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 1975.
- Solihu, Abdul Kabir Hussain "Semantics of the Qur'anic Weltanschauung: A Critical Analysis of Toshihiko Izutsu's Works." *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 26, No. 4 (2009).
- . "The Linguistic Construction of Reality: Toshihiko Izutsu's Semantic Hermeneutics of the Qur'anic Weltanschauung," dalam *Japanese Contribution to Islamic Studies: The Legacy of Toshihiko Izutsu Interpreted*, A. M Thoha (ed.). Kuala Lumpur: IIUM Press, 2010.
- Suzuki, Daisetz Teitaro. "Zen Buddhism." *Monumenta Nipponica*, Vol. 1, No. 1, (1938).

Teo, Hsu-Ming “Orientalism: An Overview.” *Australian Humanities Review* 54 (2013).

Uždavinys, Algis. “Sufism in the Light of Orientalism.” *Acta Orientalia Vilnesia*, Vol. 6, No. 2, (2005).

Waardenburg, Jacques. “Louis Massignon (1883-1962) as a Student of Islam,” *Die Welt des Islams*, Vol. 45, No. 3, (2005).

Wakamatsu, Eisuke. *Toshihiko Izutsu and the Philosophy of Word: In Search of the Spiritual Orient*. Jean C. Hoff (terj.). Tokyo: International House of Japan, 2014.

Warraq, Ibn. *Defending the West: A Critique of Edward Said's Orientalism*. New York: Prometheus Books, 2007.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. J Milton Cowan (ed.) New York: Spoken Language Services, Inc. 1976.

Worrel, William H. “An Account of Schools for Living Oriental Languages Established in Europe.” *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 39, (1919).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA